

## Resiliensi pada Narapidana Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Husnudzon

Lusiana Agustin, Fuad Nashori

[lusianaagustin02@gmail.com](mailto:lusianaagustin02@gmail.com)

[fuadnashori@uii.ac.id](mailto:fuadnashori@uii.ac.id)

Program Studi Psikologi Profesi (S2), Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya,  
Universitas Islam Indonesia

### Abstrak

Resiliensi penting untuk dimiliki oleh individu yang telah dijatuhi sanksi hukum sesuai dengan kasus kriminal yang telah dilakukan (narapidana). Di dalam lembaga pemasyarakatan (LAPAS), narapidana memiliki aktivitas yang terbatas, merasa tertekan, tidak bebas, bosan, jauh dari keluarga, serta mendapatkan stigma negatif dari masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui resiliensi pada narapidana yang tinggal di LAPAS ditinjau dari dukungan sosial dan husnudzon. Partisipan dalam penelitian adalah narapidana yang tinggal di LAPAS kelas IIA Yogyakarta yang memiliki rentang usia 18-60 tahun, berjenis kelamin laki-laki, beragama Islam dan baru pertama kali menjalani hukuman di LAPAS. Partisipan berjumlah 206 yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan tiga skala psikologi yaitu skala resiliensi, skala dukungan sosial dan skala husnudzon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dan husnudzon dengan resiliensi narapidana yang tinggal di LAPAS kelas IIA Yogyakarta.

**Kata Kunci** : dukungan sosial, husnudzon, narapidana, resiliensi

### Abstrack

*Resilience is important for individuals who have been subject to legal sanctions in accordance with criminal cases committed (prisoners). In correctional institutions, prisoners have limited activities, feel pressured, not free, bored, far from their families, and get a negative stigma from society. This study aims to determine the resilience of the prisoners living in correctional institutions regarding the social support and husnudzon. Participants in the study were the prisoners in the Correctional Institution class IIA Yogyakarta aged in the range of 18-60 years, male, Muslim and serving their sentence in the correctional institutions for the first time. 206 participants were obtained using a purposive sampling technique. The research data were collected using three psychological scales: resilience scale, social support scale and husnudzon scale. The results showed that there was a positive relationship between social support and husnudzon with the resilience of prisoners living in the Correctional Institution class IIA Yogyakarta.*

**Keywords** : social support, husnudzon, prisoners, resilience

Narapidana adalah seseorang yang dijatuhi vonis bersalah berdasarkan keputusan pengadilan dan menjalani hukuman di lembaga pemasyarakatan (UU no 12 tahun 1995). Lembaga pemasyarakatan (Lapas) adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan terhadap narapidana (BPHN, 2022). Sebutan narapidana diperuntukkan bagi individu yang telah melakukan tindak kriminal dan dijatuhi hukuman sesuai dengan kasus kriminal yang telah dilakukan (Ula, 2014; Sum et al., 2017). Pada tahun 2021, jumlah narapidana di Indonesia mencapai 255.435 (Ditjenpas, 2021). Khusus di